

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal berperan penting pada perekonomian suatu Negara. Pasar modal merupakan tempat terjadinya kegiatan perdagangan jual-beli yang erat kaitannya dengan instrumen keuangan perusahaan seperti saham, reksadana, obligasi perusahaan. Pasar modal menjadi tempat yang menarik banyak minat investor untuk melakukan kegiatan investasi, salah satunya investasi saham. Investor umumnya lebih tertarik melakukan investasi saham pada pasar modal karena keuntungan yang mungkin untuk didapat lebih tinggi. Keuntungan dalam investasi saham adalah mendapatkan dividen dan *capital gain*. Dividen umumnya dibagikan kepada pemegang saham perusahaan atas keuntungan yang diperoleh dari keuntungan aktivitas operasi perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan atas selisih harga jual dan beli perusahaan (Suharno, 2016).

Di Indonesia terdapat pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). BEI menjadi wadah bagi perusahaan untuk menambah modal perusahaan (bagi go-public), salah satu cara dengan melakukan transaksi pertukaran hak kepemilikan perusahaan atau disebut saham dengan dana yang dimiliki oleh investor. Selanjutnya terjadi aktivitas transaksi jual-beli saham pada BEI yang dapat menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham yang memberikan dampak

perubahan harga saham suatu perusahaan. Harga saham menjadi tolak ukur bagi investor atas kondisi kinerja operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Novasari (2013) investor akan melakukan pengamatan terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan serta kesejahteraan investor. Pengamatan tersebut dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan terkait. Investor yang tidak puas atas kinerja perusahaan akan menjual saham yang dimilikinya dan memilih menginvestasikan modalnya ke perusahaan lain. Jika hal tersebut terjadi, maka saham dari perusahaan tersebut akan mengalami penurunan nilai. Umumnya nilai harga saham yang tinggi mencerminkan perusahaan berada dalam performa yang baik. Bila perusahaan sedang dalam kinerja yang buruk akan tercerminkan oleh harga saham perusahaan yang rendah. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga sahamnya karena harga saham mencerminkan nilai atas perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang go-public tentu harus memenuhi berbagai persyaratan yaitu aspek teknikal serta kondisi fundamental perusahaan harus cukup baik kerana hal tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Investor dalam melakukan investasi saham, perlu melakukan analisis terhadap harga saham perusahaan. Analisis dilakukan agar return yang diharapkan investor dapat sesuai dengan yang diberikan oleh perusahaan. Atas hal tersebut, perusahaan wajib untuk mempublikasikan informasi keuangan maupun non keuangan yang

dapat diakses oleh investor. Tujuannya adalah agar antara perusahaan dengan investor tidak terjadi asimetris informasi. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai dasar untuk menilai perusahaan dalam menentukan pilihan investasi pada pasar modal. Tingkat risiko, kinerja dan pengembalian yang diterima menjadi pertimbangan oleh investor. Sebelum melakukan jual-beli saham, investor akan melakukan analisis untuk memprediksi saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan di masa mendatang atau justru memberikan kerugian.

Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisa harga dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental, dan analisis informasional (Suharno, 2016). Dalam prakteknya, analisis fundamental merupakan analisis yang sering digunakan yaitu berupa rasio keuangan. Pada laporan keuangan perusahaan akan dilakukan analisis menggunakan rasio-rasio yang ditentukan sebelumnya untuk menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Rasio keuangan terdiri atas rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, investasi, dan aktivitas. Masing-masing dari rasio tersebut akan memberikan informasi yang berbeda mengenai kondisi dari perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.

Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, ekuitas, dan penjualan. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sangat

disukai oleh investor dan hal tersebut dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). ROE digunakan mengukur besarnya keuntungan laba yang dihasilkan perusahaan menggunakan modal yang dimiliki. Hasil perhitungan ROE yang tinggi lebih menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Sedangkan EPS merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Artinya nilai EPS digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang bisa didapat oleh pemegang saham per lembar saham. Nilai EPS yang tinggi dapat menarik investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan karena laba yang tersedia tinggi memungkinkan peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham.

Rasio *leverage* digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi atau ekspansi usaha. Rasio *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan proporsi ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan liabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER ini mencerminkan rendahnya ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan hutang perusahaan. Besarnya nilai hutang akan mempengaruhi nilai laba yang tersedia bagi para pemegang saham serta dividen yang diterima karena perusahaan harus mengutamakan pembayaran hutang daripada pembagian dividen (Sartono, 2001 dalam Suharno, 2016).

Salah satu sektor yang terdapat dalam BEI adalah sektor perbankan. Bank dianggap memiliki peran yang penting bagi suatu Negara. Adanya bank di suatu negara akan membawa perubahan positif terhadap pembangunan dan kondisi ekonomi Negara, hal ini karena peran perbankan sebagai roda pergerakan perekonomian negara. Dengan berkembang dan tumbuhnya bank, maka memerlukan banyak modal untuk mendukung pelaksanaan ekspansi bank. Menurut Sanjaya (2014) untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, bank melakukan berbagai upaya diantaranya dengan pemupukan laba ditahan artinya tidak membagikan laba sebagai dividen kepada para pemegang saham. Namun dengan cara tersebut memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan kemampuan dalam menghasilkan laba serta keterbatasan pemegang saham secara individu untuk menyetorkan modal yang dibutuhkan. Sehingga untuk pemenuhan modal, bank melakukan upaya-upaya salah satu pilihan adalah menjadi *go-public*. *Go-public* memiliki peran penting untuk perkembangan ekonomi negara, karena hal ini dapat memberikan sarana masyarakat untuk investasi serta perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal. Perbankan melakukan usaha ini dengan harapan mendapatkan permodalan untuk digunakan untuk aktivitas operasinya.

Kinerja keuangan, serta masalah terkait perbankan akan selalu memberi *signal* kepada investor pada pasar modal sehingga dapat mempengaruhi harga saham perbankan. Sebagai contoh adalah masalah gangguan mesin ATM di beberapa bank sempat membawa dampak pada penurunan nilai harga saham sektor perbankan (sumber:

<http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2017/08/29/750659>). Berikut beberapa perubahan harga saham closing 30 April perbankan yang terdapat pada BEI:

Tabel 1.1
Harga saham perbankan periode 2015-2017

No	Nama Bank	2015	2016	2017
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	98	167	805
2	PT Bank Central Asia Tbk	13475	13050	17750
3	PT Bank Bukopin Tbk	695	600	630
4	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1600	1550	1600
5	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6425	4585	6375
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	11625	10350	12900
7	PT Bank Tabungan Negara Tbk	1115	1760	2300
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3970	3290	4860
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	875	940	2010
10	PT Bank Mandiri Tbk	10750	9650	11700
11	PT Bank Permata Tbk	1610	900	695
12	PT Bank Sinarmas Tbk	400	405	865
13	PT Bank Of India Indonesia Tbk	3600	2490	2340
14	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1480	1650	2750
15	PT Bank Ocbc Nisp	1300	1335	1800

Sumber: www.idx.co.id

Umumnya salah satu tolak ukur kinerja industri adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena dapat memberi ringkasan mengenai saham pada bursa efek untuk waktu tertentu. Menurut

Tandelin (2010, dalam Ratri, 2015) faktor yang mempengaruhi IHSG adalah inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah dan PBD. Bank erat kaitannya dengan faktor pengaruh tersebut sehingga sektor perbankan dijadikan acuan sebelum investor melakukan investasi. Untuk gambaran transaksi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh berbagai sektor industri, diantaranya yaitu perbankan. Sektor perbankan dapat membawa pengaruh terhadap naik turunnya sektor-sektor lain. Apabila indeks perbankan menunjukkan nilai positif maka secara simultan sektor lain juga mengalami hal yang sama kecuali sektor-sektor lain sedang mengalami kondisi tertentu.

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang memberikan inspirasi adalah Mussamalah dan Muzakar (2015) mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Atas penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk EPS dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Penelitian Ratri (2015) mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014 menghasilkan *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil lainnya ditemukan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE)

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) periode 2009-2014.

Adapun penelitian Suharno (2016) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil atas penelitian, CR dan DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk TATO memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2014.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor perbankan periode 2014-2016?

2. Apakah rasio profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor perbankan periode 2014-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris, yaitu:

1. Pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham sektor perbankan periode 2014-2016.
2. Pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama terhadap harga saham sektor perbankan periode 2014-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan.
 - b. Hasil atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel sejenis.

2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menginvestasikan modal pada perusahaan sehingga mendapat memberikan hasil optimal.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan terkait informasi keuangan yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi saham.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.